

GAYA BAHASA, IMAJI, DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SERTA RELEVANSI SEBAGAI MATERI AJAR DI SMA

Ifa Chairin Ananda, Kundharu Saddhono, Slamet Mulyono

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

email: ifaananda26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pengumpulan data berupa dokumen lirik lagu setelah itu dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) analisis gaya Bahasa pada lirik lagu album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya* karya Nadin Amizah; (2) analisis imaji pada lirik lagu album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya* karya Nadin Amizah; (3) analisis nilai Pendidikan karakter pada lirik lagu album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya* karya Nadin Amizah; dan (4) pemanfaatan gaya Bahasa, imaji dan nilai Pendidikan karakter pada lirik lagu album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya* karya Nadin Amizah sebagai materi ajar teks puisi kelas X SMA. Berdasarkan penelitian yang dilakukan lirik lagu album “Untuk Dunia Cinta dan Kotornya” karya Nadin Amizah dapat ditemukan 16 macam gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut yaitu Aliterasi (8,8%), Asonansi (20,2%), Anaphora (3,7%), Epizeukis (3,7%), Metonimia (0%), Paralelisme (11,3%), Asindeton (1,2%), Polisindeton (3,7%), Alegori (3,7%), Simile (1,2%), Metafora (2,5%), Personifikasi (10,1%), Hiperbola (7,5%), Litotes (10,1%), Inuendo (6,3%), Sarkasme (5,0%). Rincian gaya bahasa yang digunakan paling banyak digunakan pada lirik lagu tersebut adalah gaya bahasa asonansi. Kemudian 7 macam imaji. Imaji tersebut Imaji penglihatan (18,5%), imaji pendengaran (11,1%), imaji penciuman (7,4%), imaji pencecapan (3,7%), imaji gerak (27,7%), imaji intelektual (9,2%), dan imaji perabaan (22,2%). Rincian imaji yang paling banyak digunakan pada lirik lagu tersebut adalah imaji gerak. Selanjutnya 5 komponen nilai pendidikan karakter sebagai berikut Nilai Religius (24%), Nilai Nasionalis (20%), Nilai Mandiri (28%), Nilai Gotong Royong (4%), Nilai Integritas (24%). Rincian nilai pendidikan karakter pada lirik lagu tersebut yang paling banyak digunakan adalah nilai mandiri. Serta analisis

gaya bahasa, imaji dan nilai pendidikan karakter pada lirik lagu tersebut dapat direlevansikan sebagai materi ajar bahasa Indonesia di SMA.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Imaji, Nilai Pendidikan Karakter, Materi Ajar

LANGUAGE STYLE, IMAGERY, AND THE VALUE OF CHARACTER EDUCATION AND RELEVANCE AS TEACHING MATERIALS IN HIGH SCHOOL

Abstract

This study uses a qualitative method of collecting data in the form of song lyric documents after which it is analyzed. This study aims to describe (1) the analysis of the language style in the lyrics of the album For the World, Love, and Dirty by Nadin Amizah; (2) image analysis on the lyrics of the album For the World, Love, and Dirty by Nadin Amizah; (3) analysis of the value of character education in the lyrics of the album For the World, Love, and Dirty by Nadin Amizah; and (4) the use of language style, imagery and character education values in the lyrics of the album For the World, Love, and Dirty by Nadin Amizah as teaching material for poetry texts for class X high school. Based on research conducted on the lyrics of the album song "For the World of Love and Dirty" by Nadin Amizah, 16 kinds of language styles can be found. The language styles are Alliteration (8.8%), Assonance (20.2%), Anaphora (3.7%), Epizeukis (3.7%), Metonymia (0%), Parallelism (11.3%), Asyndeton (1.2%), Polysyndeton (3.7%), Allegory (3.7%), Simile (1.2%), Metaphor (2.5%), Personification (10.1%), Hyperbole (7.5%), Litotes (10.1%), Inuendo (6.3%), Sarcasm (5.0%). The details of the language style used most widely in the lyrics of the song are the language style of assonance. Then 7 kinds of images. The images are visual images (18.5%), auditory images (11.1%), olfactory images (7.4%), tasting images (3.7%), motion images (27.7%), intellectual images (9.2%), and tactile images (22.2%). The most widely used image details in the lyrics of the song are motion images. Furthermore, the 5 components of character education values are as follows: Religious Value (24%), Nationalist Value (20%), Independent Value (28%), Gotong Royong Value (4%), Integrity Value (24%). The details of the character education value in the lyrics of the song that are most widely used are independent values. As well as the analysis of language style, imagery and character education values in the lyrics of the song can be relevant as Indonesian teaching material in high school.

Keywords: Language Style, Imagery, Character Education Values, Teaching Materials

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra diakui memiliki peran penting dan fungsi yang tidak dipisahkan dari tujuan pendidikan nasional secara utuh di sekolah (Riana, 2020). Sastra merupakan salah satu bentuk gagasan seseorang melalui pandangan lingkungan sosial, yang berada di sekitarnya dengan menggunakan bahasa yang indah (Sanjaya, 2022). Pengajaran sastra diakui sebagai elemen yang esensial dan integral dalam mencapai tujuan pendidikan nasional

secara keseluruhan di institusi pendidikan (Riana, 2020). Sastra sebuah bentuk ekspresi ide seseorang yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial di sekitarnya, yang disampaikan melalui penggunaan bahasa yang estetis (Sanjaya, 2022). Karya sastra merupakan salah satu bentuk karya yang memiliki sifat imajinatif (Putri dkk., 2020). Puisi merupakan sebuah karya sastra yang menggunakan bahasa yang memiliki kekhasan tersendiri. Bahasa yang digunakan pun berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari (Hartini & Astuti, 2021). Karya sastra puisi tidak lepas dengan gaya bahasa yang digunakan untuk menambah daya tarik pembaca dengan unsur keestetikannya. Sejalan hal tersebut (Apriliyani & Siagian, 2023) menyatakan bahwa gaya bahasa merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas dan di dalamnya terdapat unsur estetika. Gaya bahasa merupakan cara untuk pembaca memaknai sebuah puisi, sehingga gaya bahasa adalah sarana penulis untuk menyampaikan sesuatu dengan cara tidak langsung dalam mengungkapkan makna puisi yang diciptakan serta kemenarikan puisi dapat dilihat dari setiap baitnya yang memiliki bahasa indah, memberikan pesona dan makna tersendiri yang tidak dimiliki karya sastra lain (Faoziah dkk., 2019).

Imaji berperan penting dalam menciptakan puisi untuk membentuk gambaran mental serta dapat membangkitkan pengalaman tertentu pada para pembaca (Hariyanto, 2020). Adanya imaji puisi mampu memberikan gambaran suasana dari kata-kata yang disampaikan lewat pengalaman sensoris seperti: mendengar, melihat dan meraba. Pembelajaran karya sastra puisi salah satu materi yang diajarkan kepada siswa di sekolah. Dalam hal ini, pembelajaran karya sastra puisi diduga masih mengalami berbagai hambatan. Salah satu yang menjadi hambatan siswa dalam menulis puisi yaitu siswa kesulitan dalam menyampaikan sebuah kalimat imajinasinya ke dalam karya tulis puisi. Ekoati (dalam Dina, 2016) menyatakan bahwa siswa beranggapan menulis puisi kadang menjadi beban terberat bagi siswa karena ketika mereka menulis puisi terlalu berat dari segi bahasa maupun penafsirannya.

Lagu dapat disebut juga dengan wacana puisi yang memiliki ciri bahasa seperti karya sastra lain (Setiawati dkk., 2021). Lirik lagu termasuk ke dalam genre sastra karena lirik adalah sebuah karya sastra (puisi) yang sama-sama berisi curahan perasaan pribadi disusun dengan kata dan diberi melodi (Robbah dkk., 2018). Saat ini diberlakukannya kurikulum Merdeka siswa SMA kelas X Fase E terdapat materi pembelajaran berkarya dan berekspresi melalui puisi, yang terdapat materi memahami teks diskusi dan menilai tema, diksi, rima dan tipografi (unsur pembangun dalam puisi) dan menyajikan puisi dengan ekspresif dan kreatif. Berpacu pada latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis gaya bahasa, imaji dan nilai pendidikan karakter pada sejumlah lirik lagu serta relevansinya sebagai materi ajar di SMA.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan payungnya

semua jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural/ilmiah (Sugiyono, 2019:361). Pada penelitian ini menganalisis lirik lagu pada album *Untuk Dunia, Cinta dan Kotornya* karya Nadin Amizah dengan menggunakan metode analisis isi. Metode deskriptif dilaksanakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan fakta-fakta yang ada pada dokumen lalu disusun dengan cara menganalisis bertujuan memberikan pemahaman. Metode tersebut meliputi mencatat, mengelompokkan, dan menerangkan lirik lagu pada album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya* karya Nadin Amizah dengan menggunakan analisis isi yaitu menganalisis gaya bahasa, imaji dan nilai pendidikan karakter pada lagu-lagu yang telah ditentukan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis mengalir atau *flow mode analysis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian analisis gaya bahasa, imaji dan nilai pendidikan karakter ditemukan ada enam belas macam gaya bahasa sebagai berikut: aliterasi, asonansi, anafora, epizeukis, metonimia, paralelisme, asindenton, polisindenton, alegori, simile, metafora, personifikasi, hiperbola, litotes, inuendo, sarkasme, kemudian tujuh macam imaji sebagai berikut: imaji penglihatan, pendengaran, penciuman, pencecapan, gerak, intelektual, perabaan. Selanjutnya lima komponen nilai pendidikan karakter sebagai berikut: nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Selain gaya bahasa, imaji dan nilai pendidikan karakter yang ditemukan pada lirik lagu tersebut ditemukan juga relevansinya sebagai materi ajar bahasa Indonesia di SMA.

Tabel 1. Rincian Data Lagu

No	Judul Lagu	Judul Album	Tahun Rilis
1	Jangan Ditelan	<i>Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya</i>	2023
2	Bunga Tidur	<i>Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya</i>	2023
3	Rayuan Perempuan Gila	<i>Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya</i>	2023
4	Ah	<i>Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya</i>	2023
5	Semua Aku Dirayakan	<i>Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya</i>	2023
6	Kekal	<i>Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya</i>	2023
7	Di Akhir Perang	<i>Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya</i>	2023
8	Tapi Diterima	<i>Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya</i>	2023
9	Berpayung Tuhan	<i>Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya</i>	2023
10	Tawa	<i>Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya</i>	2023
11	Nadin Amizah	<i>Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya</i>	2023

Hasil penelitian ini mengkaji tentang gaya bahasa yang ada pada lirik lagu album “Untuk

Dunia Cinta dan Kotornya” karya Nadin Amizah. Terdapat beberapa jenis gaya bahasa yang ditemukan pada lirik lagu album tersebut yaitu:

Tabel 2. *Rincian Presentase Data Macam Gaya bahasa*

No	Macam Gaya Bahasa	Jumlah Data	Presentase
1	Aliterasi	7	8,8%
2	Asonansi	16	20,2%
3	Anafora	3	3,7%
4	Epizeukis	3	3,7%
5	Metonimia	0	0%
6	Paralelisme	9	11,3%
7	Asindenton	1	1,2%
8	Polisindenton	3	3,7%
9	Alegori	3	3,7%
10	Simile	1	1,2%
11	Metafora	2	2,5%
12	Personifikasi	8	10,1%
13	Hiperbola	6	7,5%
14	Litotes	8	10,1%
15	Inuendo	5	6,3%
16	Sarkasme	4	5,0%
	Jumlah	79 Data	100%

Hasil penelitian ini mengkaji tentang imaji yang ada pada lirik lagu album “Untuk Dunia Cinta dan Kotornya” karya Nadin Amizah. Terdapat beberapa jenis imaji yang ditemukan pada lirik lagu album tersebut yaitu:

Tabel 3. *Rincian Presentase Data Macam Imaji*

No	Macam Imaji	Jumlah Data	Presentase
1	Imaji Penglihatan	10	18,5%
2	Imaji Pendengaran	6	11,1%
3	Imaji Penciuman	4	7,4%
4	Imaji Pengecapan	2	3,7%
5	Imaji Gerak	15	27,7%
6	Imaji Intelektual	5	9,2%
7	Imaji Perabaan	12	22,2%
	Jumlah	54	100%

Hasil penelitian ini mengkaji tentang nilai pendidikan karakter yang ada pada lirik lagu album “Untuk Dunia Cinta dan Kotornya” karya Nadin Amizah. Terdapat beberapa komponen nilai pendidikan karakter yang ditemukan pada lirik lagu album tersebut yaitu:

Tabel 4. *Rincian Presentasi Data Komponen Nilai Pendidikan Karakter*

No	Komponen Nilai Pendidikan Karakter	Jumlah Data	Presentase
1	Nilai Religius	6	24%
2	Nilai Nasionalis	5	20%
3	Nilai Mandiri	7	28%
4	Nilai Gotong Royong	1	4%
5	Nilai Integritas	6	24%
	Jumlah	25	100%

Pembahasan

Analisis Gaya Bahasa

Adapun beberapa bentuk gaya bahasa yang ditemukan pada lirik lagu album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya* karya Nadin Amizah, sebagai berikut:

1. Aliterasi

Menurut Keraf (2010) dalam (Fadilla dkk., 2023) gaya bahasa aliterasi merupakan pengulangan kosonan yang sering digunakan dalam puisi dan prosa.

Jangan ditelan banyak-banyak

Pada data tersebut pengarang menggunakan gaya bahasa aliterasi untuk menunjukkan bahwa rasa cintanya jangan terlalu berharap kepada sang kekasih. Kata “banyak” memberikan bunyi pengulangan konsonan pada larik lirik lagu tersebut.

Sambil penuh cinta diam-diam berusaha

Pada data tersebut pengarang menggunakan gaya bahasa aliterasi untuk menunjukkan bahwa perempuan tersebut layak dicintai dan berusaha untuk menjadi perempuan baik. Pada larik tersebut kata “diam” merupakan bentuk bunti konsonan yang diulang-ulang.

2. Asonansi

Gaya bahasa asonansi merupakan gaya bahasa yang memiliki pengulangan vokal bunyi dalam satu baris (Putri dkk., 2020). Gaya bahasa asonansi digunakan bertujuan untuk menciptakan keindahan dan memudahkan seseorang untuk mengingat kata pengulangan kata seperti bunyi vokal i, a dan e yang digunakan untuk menimbulkan kesan bunyi yang sama pada awalan dan akhiran kata (Hapsari, 2022).

Aku dan pahitku

Pada data tersebut pengarang menggunakan gaya bahasa asonansi untuk menunjukkan bahwa semua orang tidak ada yang sempurna contohnya seorang perempuan tersebut yang juga pasti memiliki kesalahan.

Hantu berkepala, keji membunuh kasihnya

Pada data tersebut pengarang menggunakan gaya bahasa asonansi untuk menunjukkan seorang Perempuan yang tidak layak dicintai oleh seorang lelaki karena terlalu banyak lelaki yang sudah pernah berpasangan dengannya tetapi tetap saja ditinggalkan.

3. Anafora

Anaphora merupakan gaya bahasa yang menggunakan pengulangan pada kata pertama di suatu kalimat dan diulang pada kalimat berikutnya (Hardise dkk., 2022). Gaya bahasa anafora adalah jenis gaya bahasa yang ditandai dengan pengulangan kata pada setiap baris atau kalimat dalam puisi (Febriasari, 2018). Teknik ini melibatkan pengulangan kata pertama di awal setiap baris atau kalimat (Alim & Atmojo, 2019).

Ditinggal di masa lalu

Pada data tersebut pengarang menggunakan gaya bahasa anaphora untuk menunjukkan apabila melakukan kesalahan biarlah ditinggal di masa lalu. “kalimat ditinggal di masa lalu” menunjukkan pengulangan kata “di”.

Entah dengan air, entah dengan tangis

Pada data tersebut pengarang menggunakan gaya bahasa anaphora untuk menunjukkan bahwa seorang Perempuan yang mengalami konflik pada dirinya kata “entah” pada kalimat tersebut berulang kali dan mengandung gaya bahasa anaphora.

4. Epizeukis

Epizeukis adalah gaya bahasa yang tergolong gaya bahasa pengulangan yang berupa pengulangan langsung atas kata yang dipentingkan beberapa kali berturut-turut (Roveneldo, 2019). Menurut Sumadira (2010) Gaya bahasa epizeukis adalah jenis gaya bahasa pengulangan yang ditandai oleh pengulangan kata-kata secara langsung, dengan penekanan yang dilakukan berulang kali dan berturut-turut.

Aku dan pahitku dan kotorku

Pada data tersebut pengarang menggunakan gaya bahasa epizeukis untuk menunjukkan bahwa seorang perempuan sadar akan kekurangannya.

Sembuhku untukku, untukmu, untuk kita

Pada data tersebut pengarang menggunakan gaya bahasa epizeukis untuk menunjukkan bahwa seorang perempuan yang telah menyelesaikan konflik masalah disertai dengan bantuan sang kekasih kalimat “sembuhku untukku, untuk kita” mewakili bahwa konflik yang dialami mereka sudah mereda.

5. Metonimia

Menurut Keraf (2008, hlm. 142) dalam (Ibrahim, 2015) mengatakan bahwa gaya

bahasa metonimia adalah suatu gaya bahasa yang menggunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain karena memiliki pertalian yang sangat dekat atau pelabelan. Dalam lirik lagu tersebut tidak ditemukan gaya bahasa metonimia.

6. Paralelisme

Gaya bahasa paralelisme dapat diartikan anak kalimat yang memiliki ketergantungan pada induk kalimat yang sama dapat dikatakan sebagai bentuk kesejajaran (Keraf, dalam Maulina, 2017).

Kau genggam apa yang ku ragukan

Pada data tersebut pengarang menggunakan gaya bahasa paralelisme untuk menunjukkan bahwa seorang Perempuan akan kepanikannya dan digenggam oleh sang kekasih.

Ku merasa lega, kau merasa lega

Pada data tersebut pengarang menggunakan gaya bahasa paralelisme untuk menunjukkan bahwa konflik yang dialami oleh mereka berdua telah usai, kata “lega” menunjukkan bahwa apa yang terjadi yang mereka alami sudah mereda dan sudah selesai.

7. Asindeton

Menurut Jafar, (2024) asindeton merupakan gaya bahasa yang padat berupa kata, frasa atau klausa yang sama peringkatnya tetapi tidak dihubungkan oleh konjungsi.

Bukan apa, hanya bersiap, tak ada yang tahu, aku takut

Pada data tersebut pengarang menggunakan gaya bahasa asindeton untuk menunjukkan bahwa seorang perempuan menunjukkan kesiapannya untuk bersiap ditinggalkan karena baginya dia tidak layak untuk dicintai seorang lelaki.

8. Polisindeton

Gaya bahasa polisindeton merupakan gaya bahasa kebalikan dari gaya bahasa asindeton yaitu gaya bahasa yang terdiri dari kata, frasa atau klausa yang berurutan dihubungkan dengan kata sambung (Sinaga, 2022).

Namun aku berjanji akan mereda seperti semestinya

Pada data tersebut menggunakan gaya bahasa polisindeton untuk menunjukkan seorang perempuan akan berjanji menjadi seorang perempuan yang memiliki kepribadian selayaknya Perempuan biasa yang baik dan layak dicintai laki-laki, kata “namun” adalah salah satu bentuk kata sambung.

Namun demi Tuhan aku berusaha!

Pada data tersebut pengarang menggunakan gaya bahasa polisindeton untuk menunjukkan bahwa seorang perempuan akan berusaha untuk menjadi perempuan

yang layak dicintai semesta perempuan lainnya.

9. Alegori

Gaya bahasa alegori adalah gaya bahasa yang menyatakan dengan cara lain melalui kata-kata kiasan atau penggambaran yang digunakan (Rachmadani, 2017).

Terpatri dalam, kau tak baik 'tuk diusahakan

Pada data tersebut pengarang menggunakan gaya bahasa alegori untuk menunjukkan bahwa seseorang menceritakan yang sedang mengalami rasa takut dan kesulitan untuk mengusahakan rasa emosionalnya.

Namun aku berjanji akan mereda seperti semestinya

Pada data tersebut pengarang menggunakan gaya bahasa alegori untuk menunjukkan bahwa seorang Perempuan berjanji untuk mengusahakan situasi redam seperti sedia kala, dalam lirik tersebut bertujuan untuk meyakinkan sang kekasih bahwa ia mampu untuk berusaha berubah kembali seperti semula.

10. Simile

Menurut Keraf (dalam Ibrahim, 2015) menyatakan bahwa secara eksplisit menunjukkan kesamaan kata-kata yaitu: seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan lain sebagainya.

Bagaikan tawa yang tak selesai

Pada data tersebut pengarang menggunakan gaya bahasa simile untuk menunjukkan bahwa pengarang menceritakan perjalanannya di dalam hubungan bersama pasangannya akan menuju kekekalan dengan penuh rasa bahagia (tawa yang tak selesai) penuh dukungan saling mengasihi dan menyayangi.

11. Metafora

Menurut Keraf (dalam Ibrahim, 2015) mengatakan bahwa gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa sebagai perbandingan langsung tidak menggunakan kata: seperti, bak, bagaikan, dan lain sebagainya.

Kita akan usai dan menyambut garis selesai

Pada data tersebut pengarang menggunakan gaya bahasa metafora untuk menunjukkan bahwa pengarang sebuah penantian panjang antara sepasang kekasih untuk menyambut garis Bahagia karena sudah bersama-sama berusaha untuk meraih kebahagiaan tersebut.

Jalan panjang kita semoga menyenangkan

Pada data tersebut pengarang menggunakan gaya bahasa metafora untuk menunjukkan bahwa pengarang menceritakan bahwa perjalanan kehidupan nantinya masih panjang.

12. Personifikasi

Menurut Keraf (dalam Ibrahim, 2015) menyatakan bahwa gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang menggunakan kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan.

Dunia saksinya saat ku rekah

Pada data tersebut pengarang menggunakan gaya bahasa personifikasi untuk menunjukkan bahwa seolah-olah semua orang di dunia menjadi saksi saat perasaan pengarang yang merekah.

Jika malam datang dan takut menyerang

Pada data tersebut pengarang menggunakan gaya bahasa personifikasi untuk menunjukkan bahwa takut pada malam hari yang menyerang dengan arti seseorang yang setiap malam ketakutan akan semua hal yang dipikirkan dan merasakan akan keraguan pada diri sendiri.

13. Hiperbola

Menurut Keraf (dalam Ibrahim, 2015) menyatakan bahwa gaya bahasa hiperbola merupakan gaya bahasa yang mengandung sesuatu hal pernyataan yang berlebihan dengan cara membesar-besarkan suatu hal.

Kaki tangan terbelenggu

Pada data tersebut pengarang menggunakan gaya bahasa hiperbola untuk menunjukkan bahwa arti dari kalimat tersebut seseorang tidak bisa melakukan apa-apa untuk masalah yang dia hadapi seperti kaki dan tangannya terbelenggu yang tidak bisa bergerak.

Lama kau percaya penghancur seisi dunia

Pada data tersebut pengarang menggunakan gaya bahasa hiperbola untuk menunjukkan bahwa seseorang yang telah dipercaya tetapi pada akhirnya menghancurkan hatinya serasa menghancurkan seluruh dunianya.

14. Personifikasi

Menurut Keraf (dalam Ibrahim, 2015) menyatakan bahwa Sesutu hal dinyatakan kurang dari keadaan yang sebenarnya.

Memang tidak mudah mencintai diri ini

Pada data tersebut pengarang menggunakan gaya bahasa personifikasi untuk menunjukkan bahwa seseorang seperti dirinya tidak mudah untuk dicintai karena ada beberapa yang kurang pada dirinya dan membandingkan dengan manusia lain yang sempurna di matanya.

Penuh ganggu di dalam jiwanya

Pada data tersebut pengarang menggunakan gaya bahasa personifikasi untuk menunjukkan bahwa pengarang bercerita dengan dirinya yang tidak seperti perempuan lain yang menurutnya para perempuan tersebut baik.

15. Inuendo

Menurut Keraf (dalam Halimah & Hilaliyah, 2019) menyatakan bahwa gaya bahasa inuendo merupakan semacam gaya bahasa yang bersifat menyindir dengan merendahkan kenyataan yang sebenarnya.

Terpatri dalam, kau tak baik 'tuk diusahakan

Pada data tersebut pengarang menggunakan gaya bahasa Inuendo untuk menunjukkan bahwa seseorang mengalami kesulitan dan merasa takut pada dirinya yang tidak baik untuk diusahakan oleh manusia lain.

Jauh dari seram yang selama ini telah kubayangkan

Pada data tersebut pengarang menggunakan gaya bahasa Inuendo untuk menunjukkan bahwa seseorang tersadar dari perkataanya yang selama ini membayangkan betapa seramnya malam hari yang berarti ketakutan akan pikirannya sendiri, tetapi ternyata tidak seseram yang dibayangkan.

16. Sarkasme

Menurut Keraf (dalam Halimah & Hilaliyah, 2019) mengatakan bahwa gaya bahasa sarkasme merupakan gaya bahasa yang memiliki suatu acuan yang lebih kasar dibanding gaya bahasa sindirian lainnya yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir.

Persetan siapa aku

Pada data tersebut pengarang menggunakan gaya bahasa sarkasme untuk menunjukkan bahwa seseorang memiliki sisi buruk dan kotor seolah-olah seperti setan yang tidak memiliki sisi kebaikan.

Panggil aku perempuan gila

Pada data tersebut pengarang menggunakan gaya bahasa sarkasme untuk menunjukkan bahwa seseorang melabelkan untuk diminta dipanggil seorang perempuan gila karena seolah-olah yang terjadi padanya tidak pernah terjadi pada perempuan-perempuan lain.

Analisis Imaji

Adapun beberapa bentuk imaji yang ditemukan pada lirik lagu album “Untuk Dunia Cinta dan Kotornya” karya Nadin Amizah, sebagai berikut:

1. Imaji Penglihatan

Imaji penglihatan mengacu pada penglihatan seseorang mengenai gambar, warna, atau membayangkan sesuatu hal yang tidak terlihat menjadi seolah-olah terlihat. Imaji penglihatan merupakan imaji yang digunakan pengarang untuk menghasilkan kekhasan yang lebih puitis dengan mengajak para pembaca untuk berimajinasi seolah-olah melihat apa yang digambarkan pada karya tersebut (Al-Ma'ruf, 2009:79).

Untuk dilihat

Pada data tersebut, pengarang memberikan rangsangan kepada pembaca untuk membayangkan sebuah kepercayaan diri seseorang. Pengarang mengungkapkan bahwa dirinya tidak ingin menjadi objek cinta atau orang lain semata melainkan hanya untuk dilihat kepercayaan dirinya saja.

Ah.. akhirnya cinta yang tak menguras mata

Pada data tersebut, pengarang memberikan rangsangan kepada pembaca untuk membayangkan sebuah perasaan cinta yang tidak lagi memberikan kesedihan dalam arti meneteskan air mata.

2. Imaji Pendengaran

Imaji pendengaran memberi rangsangan terhadap pendengaran seperti seseorang dapat membayangkan suara, bunyi atau musik tanpa keberadaan yang sebenarnya. Imaji pendengaran merupakan pengarang sebuah cara bagaimana pengarang mengajak seolah-olah para pembaca mewujudkan sebuah pengalaman pendengaran (Sutejo, 2012:21).

Kau terbangun di antara nyaringnya rambu perpisahan

Pada data tersebut, pengarang berusaha untuk membuat para pembaca membayangkan betapa riuhnya isi pikiran ketika terbangun dalam perpisahan yang telah terjadi.

Dan berteriak "menang!"

Pada data tersebut, pengarang berusaha membuat para pembaca mendengar seseorang yang berteriak menang sesuai berperang.

3. Imaji Penciuman

Imaji penciuman dapat mengekspresikan atau membangkitkan sensasi aroma kepada para pembaca seolah-olah menjadi sebenarnya. Imaji penciuman merupakan imaji yang penggambarannya melalui pengalaman indera penciuman (Sutejo, 2012:22).

Dicumnya api marahku

Pada data tersebut, pengarang memberikan rangsangan kepada para pembaca untuk seolah-olah membayangkan betapa romantisnya seseorang yang memiliki pasangan

ketika marah diredamkan oleh pasangannya.

Dicumnya tanpa banyak pikir

Pada data tersebut, pengarang memberikan rangsangan kepada para pembaca seolah-olah membayangkan seseorang memiliki kekasih yang menenangkan tanpa banyak pikir ke pasangannya agar menjadi seseorang yang tenang dan tidak gegabah dalam hal masalah apapun.

4. Imaji Pencecapan

Imaji pencecapan merujuk pada penggunaan bahasa atau kata dari penulis untuk menciptakan atau membangkitkan rasa tertentu yang berkaitan dengan Indera pencecapan untuk menggambarkan situasi, objek atau karakter pada karya. Imaji pencecapan (*gustatory imagery*) adalah segala hal yang berhubungan dengan sesuatu yang dapat memancing emosi para pembaca dan seolah-olah dapat merasakan sesuatu berkenaan dengan Indera pencecapan (Rahadian, 2020).

Bukan untuk dimakan

Pada data tersebut, pengarang ingin pembaca membayangkan betapa seseorang hanya ingin dijadikan salah satu objek yang disenangi tetapi bukan untuk menjadi satu-satunya objek cinta dan kasih sayang semata. Kalimat “bukan untuk dimakan” mewakili bahwa seorang pengarang hanya ingin menyampaikan perasaannya dan dijadikan salah satu objek yang disenangi oleh para pembacanya.

Belajar menelan apa pun aman yang ada

Pada data tersebut, pengarang ingin memberi rangsangan kepada para pembaca bahwa akan lebih baik jika kita menerima semua yang telah terjadi dengan lapang dada.

5. Imaji Gerak

Imaji gerak digunakan untuk lebih merangkul para pembaca agar lebih hanyut dalam karya yang dibaca seperti puisi. Imaji gerak inilah para penulis menyampaikan aksi atau suatu pergerakan agar penyampaian lebih hidup dalam artian seolah-olah terjadi nyata. Imaji gerak merupakan suatu imaji yang menggambarkan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak tetapi dilukiskan pada karya seolah-olah dapat bergerak ataupun digambarkan seperti bergerak pada umumnya (Sutejo, 2012:24).

Dan hari ini selesai berlari

Pada data tersebut, terdapat penggunaan imaji gerak. Hal ini ditunjukkan pada kata “berlari”.

Data 37

Biar di telapak kakimu halus dan kuat melaju

Pada data tersebut, terdapat penggunaan imaji gerak. Hal ini ditunjukkan pada kata “melaju”.

6. Imaji Intelektual

Imaji Intelektual adalah imaji yang dihasilkan melalui asosiasi-asosiasi (Ketut, 2023). Imaji ini bertujuan untuk membangkitkan imaji para pembaca melalui asosiasi-asosiasi pemikiran serta logika para pembaca (Irma dkk., 2019).

Aku dan pahitku dan kotorku

Pada data tersebut, terdapat penggunaan imaji intelektual. Hal ini ditunjukkan pada kalimat “pahitku dan kotorku”, yang berarti pengarang memberikan rangsangan kepada para pembaca seolah-olah membayangkan sisi buruk seorang Perempuan.

Panggil aku perempuan gila

Pada data tersebut, terdapat penggunaan imaji intelektual. Hal ini ditunjukkan pada kalimat “Perempuan gila”, yang berarti pengarang memberikan rangsangan kepada para pembaca agar seolah-olah membayangkan perempuan yang merendahkan dirinya karena sisi buruknya yang menurutnya berbeda dengan Perempuan lain.

7. Imaji Perabaan

Imaji perabaan dapat mengajak para pembaca untuk lebih merasakan objek yang digambarkan seperti menyentuh suatu benda seolah-olah seperti nyata. Imaji perabaan merupakan sebuah penggambaran dari hadirnya kekhasan untuk menunjukkan adanya perabaan (Sutejo, 2012:23).

Apa pun yang engkau dekap terbakar dan mengabu

Pada data tersebut, terdapat penggunaan imaji perabaan. Hal ini ditunjukkan pada kata “dekap”, yang berarti seseorang mendekap atau memeluk orang lain akan merasakan kehangatan.

Untuk bermuara pada sandaran yang ingin aku

Pada data tersebut, terdapat penggunaan imaji perabaan. Hal ini ditunjukkan pada kata “sandaran”, yang berarti seseorang menginginkan sandaran hati yang dia inginkan.

Analisis Nilai Pendidikan Karakter

Adapun beberapa bentuk nilai pendidikan karakter yang ditemukan pada lirik lagu album “Untuk Dunia Cinta dan Kotornya” karya Nadin Amizah, sebagai berikut:

1. Nilai Religius

Ah, baiknya Tuhan

Pada data tersebut, pengarang menceritakan betapa baiknya Tuhan telah memberikan

apa yang dia minta terkabulkan. Nilai yang dapat diambil dari kutipan lirik lagu tersebut ialah jangan lupa untuk selalu berterimakasih kepada Tuhan karena telah memberikan segalanya yang kita minta.

Tak ada doa yang terlewatkan

Pada data tersebut, pengarang menceritakan bahwa semua doa yang dia panjatkan kepada Tuhan tidak ada yang terlewatkan karena dia mencoba untuk merayu Tuhan atas segala keinginannya. Nilai yang dapat diambil dari kutipan lirik lagu tersebut ialah teruslah berdoa untuk segala permintaan dan yakinlah Tuhan pasti akan mengabulkan atas semua permintaan yang kamu ucapkan dalam doa yang tidak terlewatkan sedikitpun.

2. Nilai Nasionalis

Kau genggam apa yang ku ragukan

Pada data tersebut, pengarang menceritakan bahwa seorang kekasih yang setia pada pasangannya dan selalu ada ketika suka maupun duka. Nilai yang dapat diambil dari kutipan lirik lagu tersebut ialah ketika menjadi seorang yang dipercaya untuk menjalin sebuah hubungan hendaknya memegang kepercayaan lebih dan setia kepada pasangannya.

Menangis pun kau penuh tenang ku dibuai

Pada data tersebut, pengarang menceritakan bahwa seorang Perempuan yang memiliki seorang kekasih yang setia dan penuh kasih sayang. Nilai yang dapat diambil dari kutipan lirik lagu tersebut ialah bersyukur atas seseorang yang hadir di dalam hidup kita untuk selalu menemani apapun yang terjadi.

3. Nilai Mandiri

Namun demi Tuhan aku berusaha!

Pada data tersebut, pengarang mengucapkan sebuah pernyataan untuk dirinya berusaha semaksimal mungkin. Terlihat dari dia mengucap “demi Tuhan aku berusaha!”. Nilai yang dapat diambil dari kutipan lirik lagu tersebut ialah berusaha sampai orang lain mempercayaimu bahwa kamu memang mandiri dan mampu untuk berusaha.

Kubaringkan panah

Pada data tersebut, pengarang menceritakan bahwa seseorang telah memenangkan perang dan usai perang ia membaringkan panahnya dengan tanda perang telah usai. Nilai yang dapat diambil dari kutipan lirik lagu tersebut ialah bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan memulai perang dan semestinya untuk diakhiri.

4. Nilai Gotong Royong

Bahagiaku kau usahakan

Pada data tersebut, pengarang menceritakan bahwa dia membutuhkan sebuah kebahagiaan dan pada akhirnya ada seseorang yang mampu mengusahakan kebahagiaan itu untuk menjalin sebuah saling membahagiakan. Nilai yang dapat diambil dari kutipan lirik lagu tersebut ialah berterimakasihlah kepada orang-orang disekitarmu akan kebahagiaanmu yang telah mereka usahakan.

5. Nilai Integritas

Namun aku berjanji akan mereda seperti semestinya

Pada data tersebut, pengarang menceritakan bahwa seseorang meyakinkan orang lain dengan janjinya. Nilai yang dapat diambil dari kutipan lirik lagu tersebut ialah berusaha dengan semaksimal mungkin agar orang lain memiliki kepercayaan terhadap dirimu.

Perlahan akan kuajarkan cara

Pada data tersebut, pengarang berusaha mengajarkan sebuah cara untuk mencapai sebuah tujuan yang mereka tuju. Sang pengarang meyakinkan bila dia bisa mengajarkan sesuatu hal baik kepada orang lain. Nilai yang dapat diambil dari kutipan lirik lagu tersebut ialah perlahan-lahan berusaha untuk meyakinkan seseorang atas kemampuan kita agar dapat mengajarkan sesuatu hal ke orang lain dan orang lain tidak ragu pada kita.

3. Relevansi Gaya Bahasa, Imaji dan Nilai Pendidikan Karakter sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia di SMA

Penelitian ini menghasilkan data berupa analisis Kumpulan gaya bahasa, imaji dan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam lirik lagu album “Untuk Dunia Cinta dan Kotornya” karya Nadin Amizah. Hasil dari penelitian lainnya dengan penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai acuan saat mengajar berdasarkan modul ajar yang sudah dirancang sebelumnya. Pengujian validitas hasil penelitian tersebut dengan relevansi materi ajar bahasa Indonesia yaitu dengan cara wawancara informan adalah guru atau tenaga pendidik di SMA. Informan tersebut adalah beberapa perwakilan dari guru bahasa Indonesia kelas X SMAN 1 Ngemplak Boyolali.

Berdasarkan analisis gaya bahasa, imaji dan nilai pendidikan karkater pada lirik lagu album “Untuk Dunia, Cinta dan Kotornya” karya Nadin Amizah dapat ditarik Kesimpulan bahwa hasil analisis tersebut dapat direlevansikan sebagai materi ajar bahasa Indonesia di SMA khususnya pada kurikulum Merdeka fase E kelas X materi unsur pembangun puisi. Informan menyebutkan bahwa lirik lagu album “Untuk Dunia Cinta dan Kotornya” karya Nadin Amizah diperlukan dalam pembelajaran karena dapat melatih siswa dalam menganalisis

unsur-unsur oembangun puisi serta nilai pendidikan karakter di dalamnya. Peneliti melakukan uji validitas dengan melakukan wawancara pada ranah keperluan penggunaan lirik lagu album “Untuk Dunia, Cinta dan Kotornya” karya Nadin Amizah kepada beberapa guru.

Hasil yang didapatkan keseluruhan guru yang telah melakukan wawancara oleh peneliti memberikan respon atau jawaban yang positif terkait keperluan relevansi lirik lagu album “Untruk Dunia, Cinta dan Kotornya” karya Nadin Amizah sebagai materi ajar bahasa Indonesia. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Annisa Istiqomah, Rosi Gasanti dan Lanlan Muhria (2023) yang berjudul “Kajian Gaya Bahasa dan Makna dalam Syair Lagu *Rasjati* karya Lili Suparli sebagai Bahan Ajar Sastra” yang menyebutkan bahwa lirik lagu dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMA pada materi puisi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini karena adanya pemanfaatan lirik lagu album “Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya” karya Nadin Amizah sebagai materi ajar di SMA.

SIMPULAN

Gaya bahasa yang ditemukan pada lirik lagu album “Untuk Dunia, Cinta dan Kotornya” karya Nadin Amizah adalah jenis gaya bahasa pengulangan, pertautan, perbandingan, dan pertentangan. Gaya bahasa tersebut yaitu Aliterasi (8,8%), Asonansi (20,2%), Anaphora (3,7%), Epizeukis (3,7%), Metonimia (0%), Paralelisme (11,3%), Asindeton (1,2%), Polisindeton (3,7%), Alegori (3,7%), Simile (1,2%), Metafora (2,5%), Personifikasi (10,1%), Hiperbola (7,5%), Litotes (10,1%), Inuendo (6,3%), Sarkasme (5,0%). Rincian gaya bahasa yang digunakan paling banyak digunakan pada lirik lagu tersebut adalah gaya bahasa asonansi.

Imaji yang ditemukan pada lirik lagu album “Untuk Dunia, Cinta dan Kotornya” karya Nadin Amizah sejumlah tujuh jenis imaji yaitu: Imaji penglihatan (18,5%), imaji pendengaran (11,1%), imaji penciuman (7,4%), imaji pencecapan (3,7%), imaji gerak (27,7%), imaji intelektual (9,2%), dan imaji perabaan (22,2%). Rincian imaji yang paling banyak digunakan pada lirik lagu tersebut adalah imaji gerak.

Nilai pendidikan karakter ditemukan pada lirik lagu album “Untuk Dunia, Cinta dan Kotornya” karya Nadin Amizah adalah Nilai Religius (24%), Nilai Nasionalis (20%), Nilai Mandiri (28%), Nilai Gotong Royong (4%), Nilai Integritas (24%). Rincian nilai pendidikan karakter pada lirik lagu tersebut yang paling banyak digunakan adalah nilai mandiri.

Berdasarkan analisis gaya bahasa, imaji dan nilai pendidikan karkater pada lirik lagu album “Untuk Dunia, Cinta dan Kotornya” karya Nadin Amizah dapat ditarik Kesimpulan bahwa hasil analisis tersebut dapat direlevansikan sebagai materi ajar bahasa Indonesia di SMA khususnya pada kurikulum Merdeka fase E kelas X materi unsur pembangun puisi. Selain berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan, hal tersebut sesuai dengan adanya

wawancara lebih lanjut dengan informan yang telah dipilih sebelumnya. Informan tersebut adalah guru bahasa Indonesia kelas X yang memberikan pendapat atau respon baik dan setuju bahwa lirik lagu album “Untuk Dunia, Cinta dan Kotornya” karya Nadin Amizah dapat direlevansikan sebagai materi ajar karena di dalamnya terdapat beranekaragam gaya bahasa dan imaji serta terdapat nilai pendidikan karakter yang menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, R., & Siagian, I. (2023). *Analisis Gaya Bahasa pada Lagu Asmaralibrasi Karya Soegi Bornean*. 7(2002), 2624–2628.
- Cahyo, A. N., Manullang, T. A. A., & Isnani, M. (2020). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1). <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i1.18329>
- Dina, M. C. (2016). Menulis puisi dengan teknik pembelajaran yang kreatif. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 75–135. <http://jurnal.unmuhjembar.ac.id/index.php/BB/article/view/75>
- Fadilla, A. N., Puspitasari, L., Wijiono, A., Wiharnik, D. T., Ramadhani, S. D., & Setiawati, R. (2023a). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*. 1(1), 1–14.
- Faoziah, I., Herdiana, & Mulyani, S. (2019). Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu dalam Album “Gajah” Karya Muhammad Tulus. *Jurnal Literasi*, 3(1), 9–22. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/2007>
- Hapsari, E. D. (2022). Analisis gaya bahasa iklan pada karya infografis mahasiswa teknik informatika. *Jurnal Sineſtesia*, 12(1), 124–135. <https://sineſtesia.pustaka.my.id/journal/article/view/157%0Afile:///C:/Users/WINDOWS%2010/Downloads/Documents/157-Article%20Text-224-1-10-20220804.pdf>
- Hardise, D., Astuti, T., & Nugroho, A. (2022). Analisis Gaya Bahasa Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye. *LP3MKIL YLIP (Yayasan Linggau Inda Pena)*, 2(1), 11–19.
- Hariyanto, E. F. (2020). Metafora dan Imaji dalam Kumpulan Lirik Lagu di Album 11 : 11 Karya Fiersa Besari (Kajian Stilistika) Erlu Ficky Hariyanto. *Unesa*, 01, 1–5. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/wisara/article/view/2562>
- Hartini, S., & Astuti, C. W. (2021). Gaya Bahasa Lirik Lagu DALAM ALBUM JADI AKU SEBENTAR SAJA. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 46–52.
- Ibrahim, S. (2015). Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Hingga Karya Sanie B. Kuncoro. *Sasindo Unpam*, 3(3), 37.
- Jafar, I. R. dan T. N. (2024). Kumpulan Gaya Bahasa Sapardi Djoko Damono (Kajian

- Stilistika) Jafar 1 Rosary Iriany 2 Nuzul Tenriana 3 123 Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Pancasakti Makassar, Makassar. *Jurnal Onoma*, 10(2), 1201–1210. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Maulina, Y. (2017). Citraan Dalam Kumpulan Sajak Orgasmaya Karya Hasan Aspahani. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 177. <https://doi.org/10.31503/madah.v7i2.427>
- Putri, A. Al, Dwi Astri, N., Sidika, R., Simanullang, P., & Tanjung, T. (2020). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Fourtwny : Kajian Stilistika. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4743, 111. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>
- Rachmadani, F. D. (2017). *ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA PADA PUISI KARYA SISWA SMA DI YOGYAKARTA*. 6(3), 297–312.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Riana, R. (2020). Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Warta Dharmawangsa*, 14(3), 418–427. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i3.825>
- Robbah, O., Ade, A., Sholeh, K., & Rizkiana, S. (2018). Analisis Makna Kias Dalam Lirik Lagu-Lagu Letto Dan Penerapannya Pada Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Puisi Di Sma Kelas X. *Surya Bahtera*, 6(50), 87–96.
- Rondiyah, A. A., Wardani, N. E., & Saddhono, K. (2017). Pembelajaran Sstra Melalui Bahasa dan Budaya Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Kebangsaan di Era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 141–147.
- Roveneldo, N. (2019). Gaya Bahasa Repetisi Lagu Klasik Lampung Dialek O Dalam Kajian Linguistik Antropologis. *Mabasan*, 13(2), 137–150. <https://doi.org/10.26499/mab.v13i2.252>
- Sanjaya, M. D. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra Di Sma. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 475–496. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.6778>
- Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian Stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 26–37. <https://doi.org/10.21831/hum.v26i1.41373>
- Sinaga, A. (2022). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono*. 1(5), 950–957.

Waryanti, E. (2015). Pembelajaran sastra berbasis karakter. *Baśtra, Jurnal Buana Universitas*, 2, 156–164.